

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dewasa ini bukan hanya untuk memenuhi target kurikulum semata, namun menuntut adanya pemahaman kepada peserta didik. Pemahaman yang dimaksudkan bukanlah pemahaman dalam arti sempit yaitu hanya menghafal materi pelajaran, namun pemahaman dalam arti luas yaitu lebih cenderung menekankan pada kegiatan proses pembelajaran yang meliputi menemukan konsep, mencari dan lain sebagainya serta peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun sayangnya, praktek pembelajaran yang demikian masih belum diterapkan secara keseluruhan, sehingga tujuan dan hasil pendidikan belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Geografi merupakan mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan dan pemahaman peserta didik tentang fenomena-fenomena alam yang ada di muka bumi. Namun kenyataan yang ada di lapangan bahwa pembelajaran geografi belum terlalu optimal. Kemudian ditambah dengan penyampaian materi pelajaran yang masih berjalan dalam satu arah atau lebih cenderung dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran serta siswa tidak termotivasi dalam menerima materi pelajaran geografi. Untuk mengantisipasi hal tersebut guru geografi dituntut untuk kreatif dalam menemukan strategi pengajaran yang digunakan agar siswa tidak bosan dalam mempelajari geografi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Lemito, Kabupaten Pohuwato bahwa proses pembelajaran geografi masih didominasi dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan mengajar sehingga mengakibatkan siswa kurang bersemangat dan berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal di atas, diperlukan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang lebih menekankan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Ada berbagai tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang semuanya lebih menekankan siswa lebih aktif di antaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu model dalam model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan siswa untuk aktif melalui kerja sama antar siswa. Siswa saling membantu, bertukar pikiran satu sama lain dalam sebuah diskusi kelompok. Model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) adalah model pembelajaran yang memiliki sistem yang terstruktur dengan mengedepankan tanggung jawab individual terhadap kelompok, dan pemerataan peran yang sangat berpengaruh terhadap prestasi kelompok. Peran aktif individu sangat menentukan keberhasilan kelompok. Kerja sama dari seluruh keterbatasan anggota kelompok tersebut merupakan kekuatan besar bagi setiap kelompok. Disinilah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) membangun kerja sama dan kekompakan kelompok sehingga kelompok memiliki makna organisme (Slavin, 2005).

Kagen, 2007 (dalam Lambodji, 2012), mengemukakan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada semua peserta didik dan kuis/tugas untuk didiskusikan jawaban atau pemecahan yang benar di dalam kelompoknya. Kelompok memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.

Dari pendapat di atas dilihat bahwa model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan dua model pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang berpusat pada siswa dan lebih menekankan pada kerjasama kelompok. Siswa dengan kemampuan lebih akan membantu siswa lain dalam kelompoknya dan memastikan bahwa semua anggota kelompok memahami materi yang disampaikan guru sehingga terbentuk kerjasama tim yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mencoba menerapkan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) dan *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran geografi. Dengan menerapkan perpaduan model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat memiliki pengalaman baru dalam belajar serta dapat mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran geografi.

Dalam hal ini maka peneliti mengambil judul ***“Pengaruh Integrasi Model Pembelajaran Teams Assisted Individualization (TAI) dan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dalam Mata Pelajaran Geografi Materi Lingkungan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Lemito Kabupaten Pohuwato”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Kegiatan belajar mengajar masih bersifat monoton dan berorientasi pada guru, sedangkan siswa hanya menjadi pendengar.
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran langsung
3. Kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran geografi
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran geografi

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan integrasi model *Teams Assisted Individualization* (TAI) dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung”.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara yang

diajarkan dengan menggunakan integrasi model *Teams Assisted Individualization* (TAI) dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung”.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran geografi

2. Bagi Guru

Sebagai suatu bahan informasi baru bagi guru agar dapat menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi sekolah

- Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran kepada sekolah untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.
- Dapat memberikan informasi dalam pengambilan kebijakan terkait penerapan media pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru, sehingga telah memiliki pengalaman tentang bagaimana cara menerapkan metode pembelajaran yang sesuai target pembelajaran.